



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra



KURI, KIKI, DAN KAKA KUTU

Penulis : Audelia Augustine
Ilustrator: Imam Budi Santoso

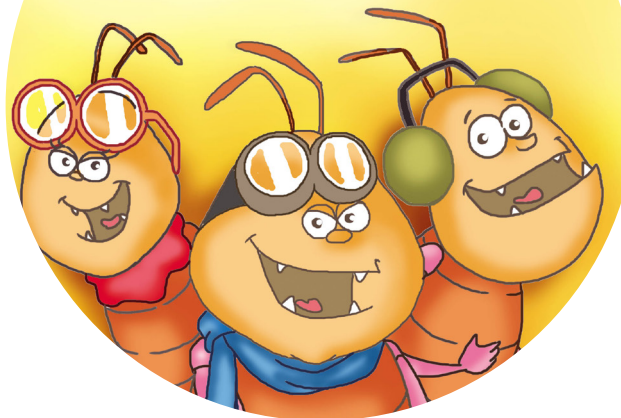


**BACAAN UNTUK
JENJANG PAUD**



**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra**

KURI, KIKI, DAN KAKA KUTU



Kuri, Kiki, dan Kaka Kutu

Penulis : Audelia Agustin

Ilustrator : P. Imam Budi Santoso

Penyunting: Dony Setiawan

Diterbitkan pada tahun 2019 oleh

Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur.

Buku ini merupakan bahan bacaan literasi yang bertujuan untuk menambah minat baca bagi pembaca jenjang PAUD. Berikut adalah Tim Penyediaan Bahan Bacaan Literasi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

Pelindung : Muhadjir Effendy

Pengarah 1 : Dadang Sunendar

Pengarah 2 : M. Abdul Khak

Penanggung Jawab : Hurip Danu Ismadi

Ketua Pelaksana : Tengku Syarfina

Wakil Ketua : Dewi Nastiti Lestariningsih

Anggota : 1. Muhamad Sanjaya
2. Febyasti Davela Ramadini
3. Kity Karenisa
4. Kaniah
5. Wenny Oktavia
6. Laveta Pamela Rianas
7. Ahmad Khoironi Arianto
8. Wena Wiraksih
9. Dzulqornain Ramadiansyah

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB 398.209 598 6 AGU k	Katalog Dalam Terbitan (KDT) Agustin, Audelia Kuri, Kiki, dan Kaka Kutu/Audelia Agustin; Dony Setiawan (Penyunting); Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019 iv; 18 hlm.; 29,7 cm. ISBN 978-602-437-789-2 1. DONGENG-INDONESIA 2. KESUSASTRAAN ANAK
---------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia

Sambutan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Sejarah peradaban umat manusia menunjukkan bahwa bangsa yang maju selaras dengan budaya literasinya. Hal ini disadari betul oleh para pendiri bangsa (*the founding fathers*) ketika merumuskan visi berbangsa, sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas identik dengan yang memiliki tingkat literasi yang tinggi.

Dalam konteks inilah, sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21. Penguatan budaya literasi dapat dilakukan melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat.

Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum*) pada tahun 2015 telah menetapkan enam literasi dasar yang mencakup literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Semua itu penting untuk diwujudkan dengan melibatkan segenap pemangku kepentingan.

Pintu masuk pengembangan budaya literasi dilakukan, antara lain, melalui penyediaan bahan bacaan guna mendorong peningkatan minat baca anak. Sebagai bagian penting dari penumbuhan budi pekerti, minat baca anak perlu dipupuk sejak dini mulai dari lingkungan keluarga. Minat baca tinggi yang didukung oleh ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan terjangkau tersebut diharapkan terus mendorong pembiasaan membaca dan menulis, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Dalam konteks ini, Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang diprakarsai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diharapkan menjadi pengungkit budaya literasi bangsa. Kesuksesan GLN tentu memerlukan proaktifnya para pemangku kepentingan, seperti pegiat literasi, akademisi, organisasi profesi, dunia usaha, serta kementerian/lembaga lain.

Dalam rangka penguatan budaya literasi, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan sebagai salah satu unit utama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berikhtiar menyediakan bahan-bahan bacaan yang relevan yang dapat dimanfaatkan di sekolah-sekolah dan komunitas-komunitas pegiat literasi. Buku bahan bacaan literasi ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mewujudkan ekosistem yang kaya literasi di seluruh Indonesia.

Akhirnya, penghargaan yang tinggi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan serta para penulis buku bahan bacaan literasi ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi para penggerak literasi, pelaku perbukuan, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan dalam upaya membangun budaya literasi.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan,

Muhadjir Effendy

Sekapur Sirih

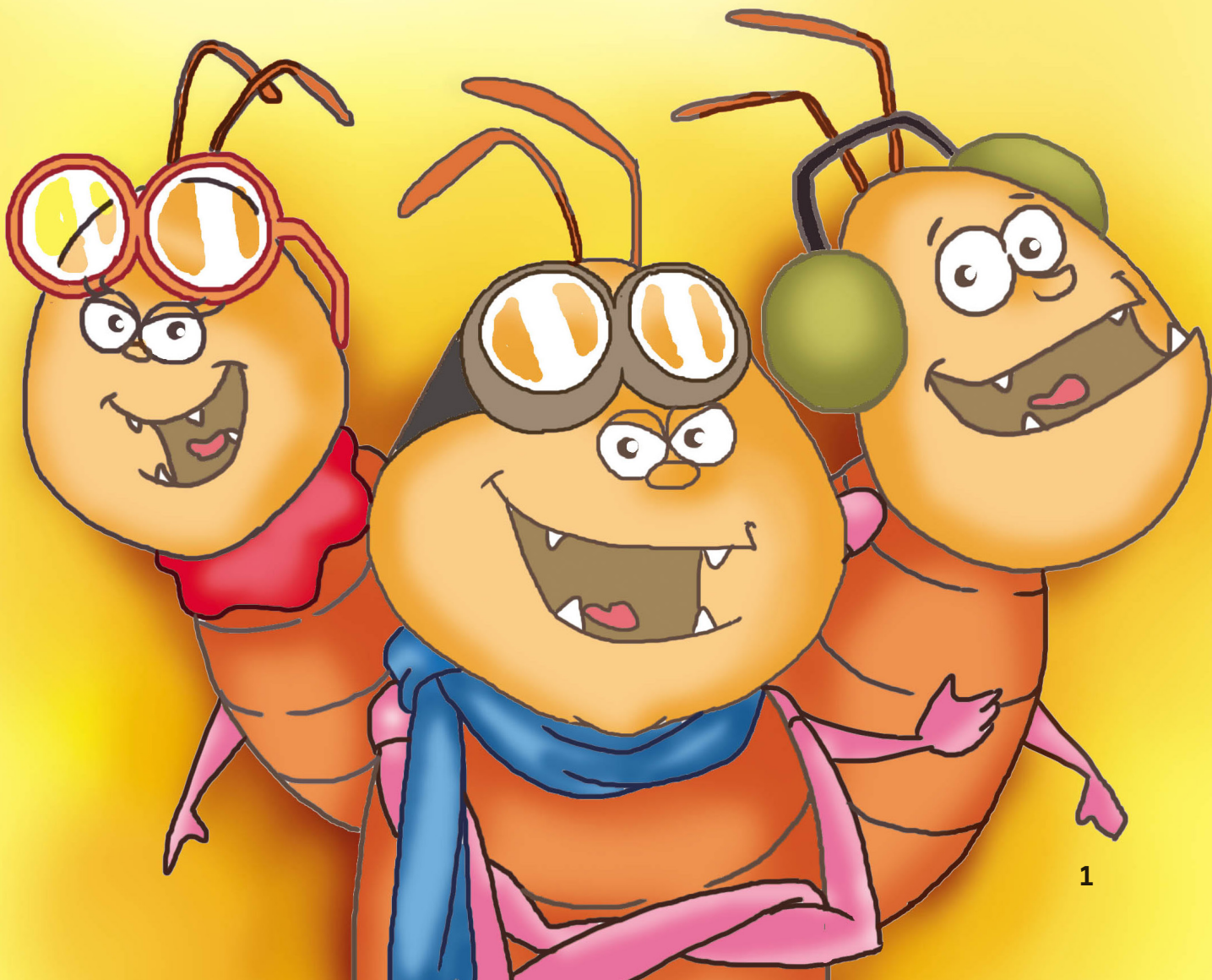
Waktu kecil kita pasti pernah mengompol. Kita belum bisa menahan buang air. Saat ompol mengenai kasur, cairannya merembes masuk. Bisa kamu bayangkan, betapa banyaknya kuman dan makhluk lainnya di dalam kasur.

Kisah ini bercerita mengenai tiga sekawan kutu busuk yang hidup di dalam kasur Dido. Dido adalah seorang anak batita. Walaupun kutu-kutu ini terlihat lucu, mereka berbahaya untuk kesehatan Dido! Ayo, kamu periksa, apakah kasurmu sudah bersih? Rajinlah mengganti seprai dan sarung bantal, menjemur kasur, dan membersihkan tempat tidur. Dan tentu saja, jangan mengompol lagi, ya!

Salatiga, Mei 2019

Audelia Augustine

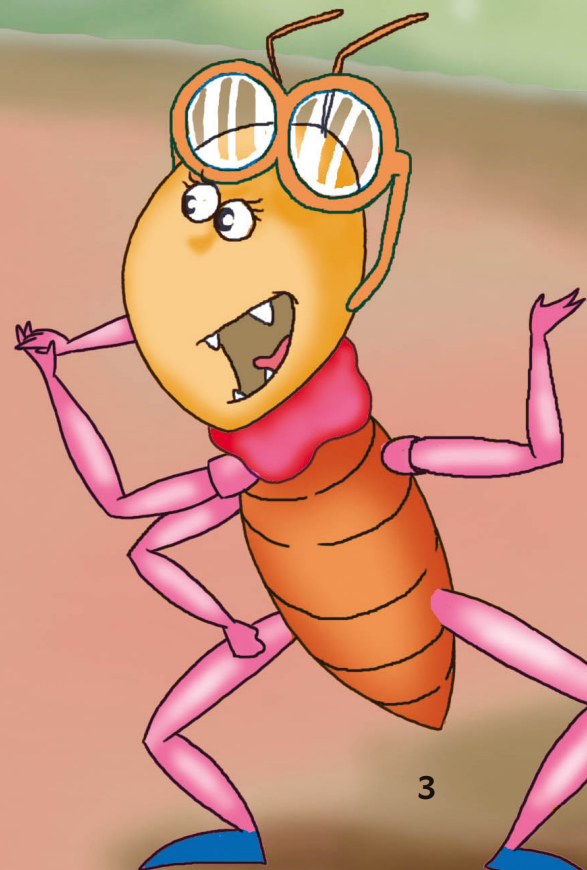
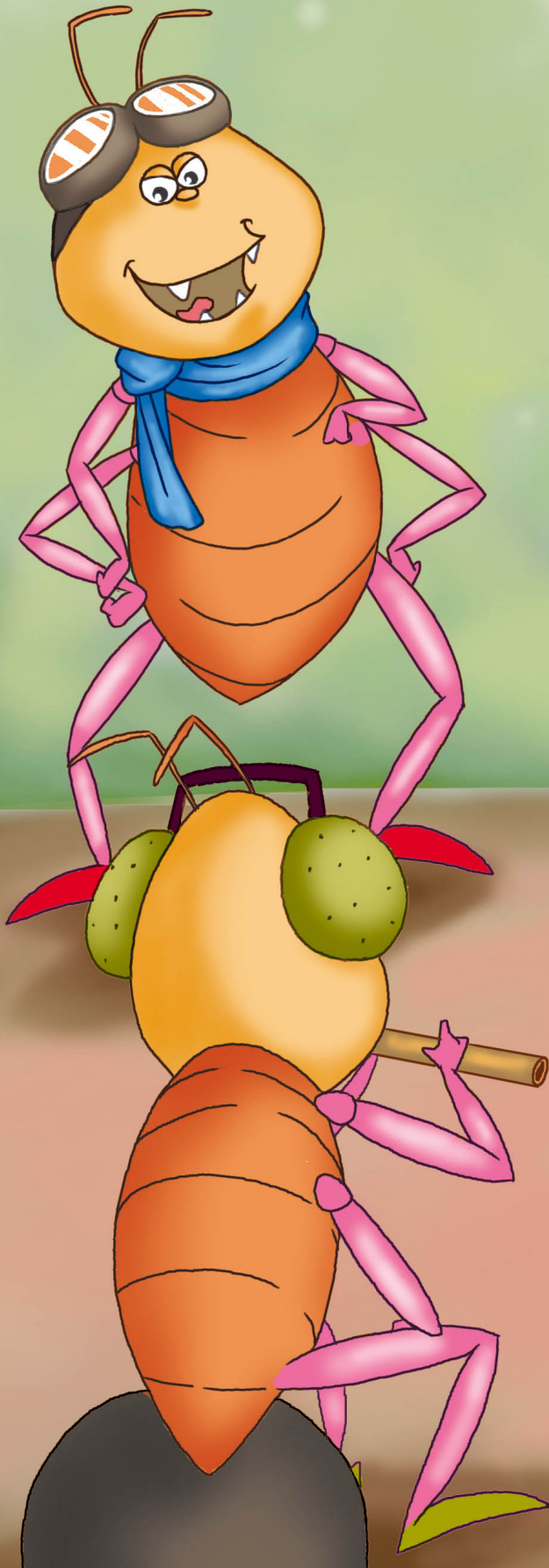
Halo, kami kutu busuk.
Kami Kuri, Kaka, dan Kiki Kutu.



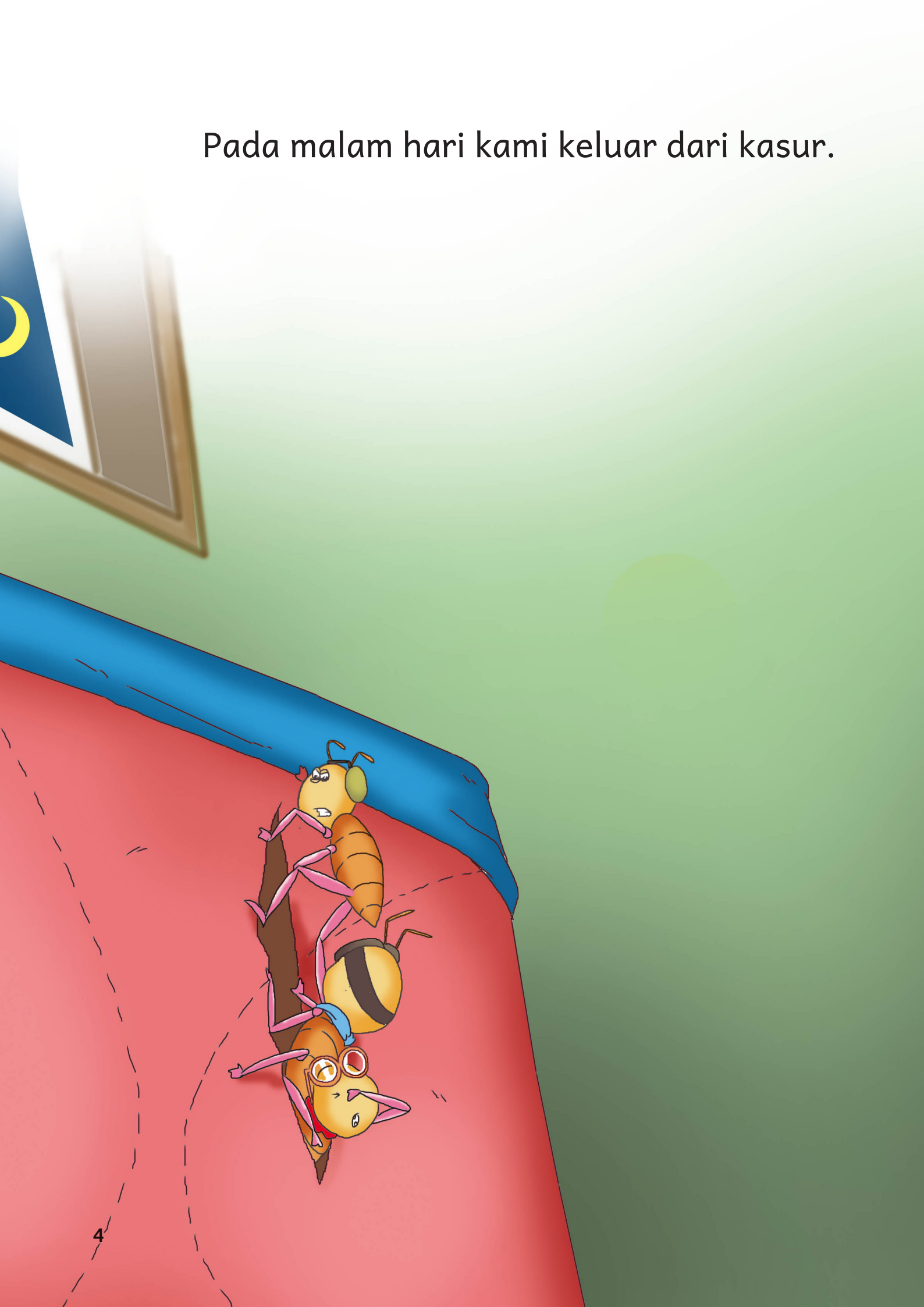


Kasur penuh ompol Dido
adalah tempat tinggal kami.

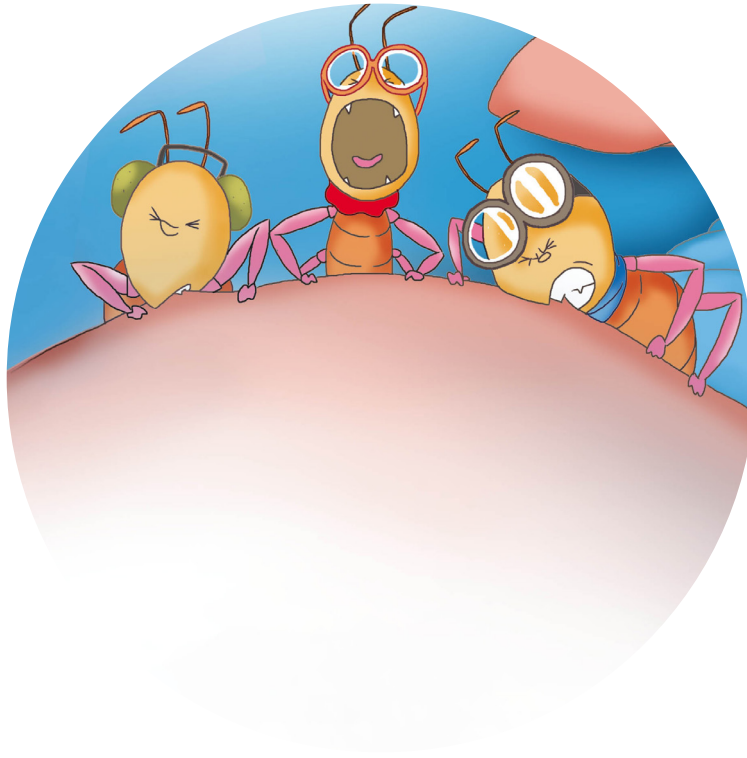
Kami senang tempat gelap.
Kami senang tempat lembap.



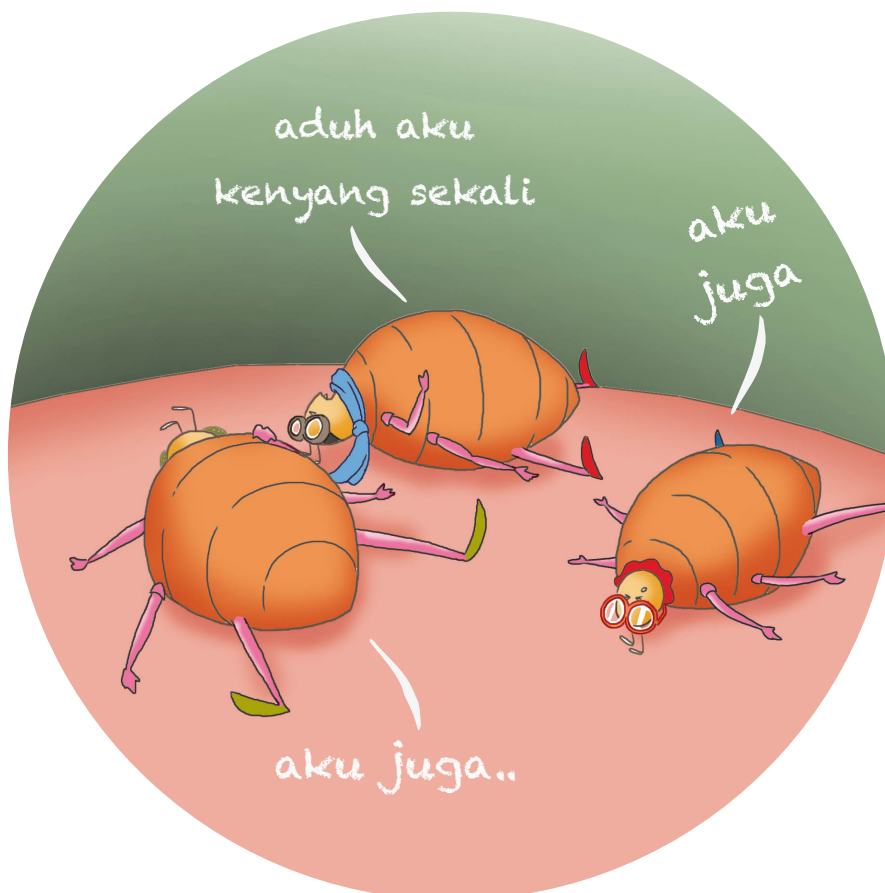
Pada malam hari kami keluar dari kasur.



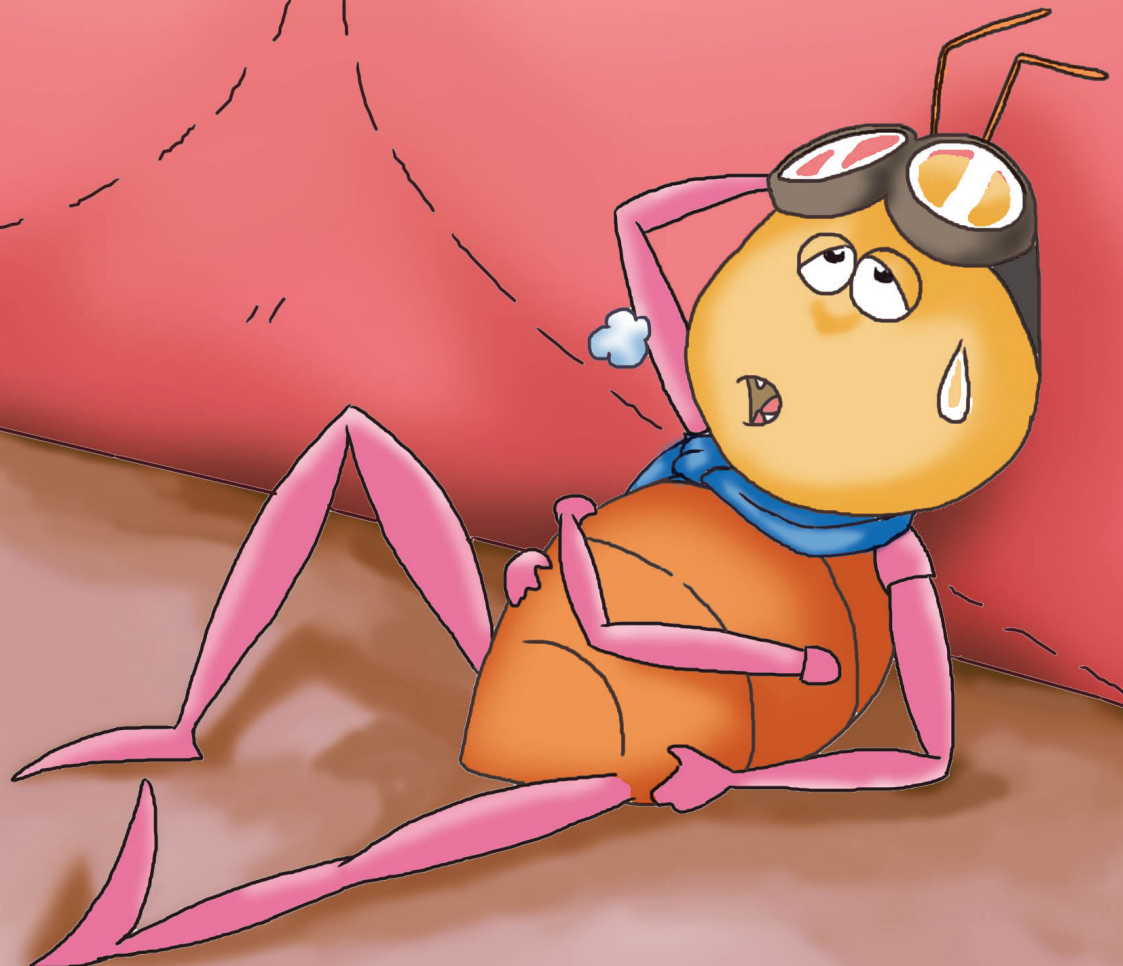
Kami gigit kaki dan tangan Dido.

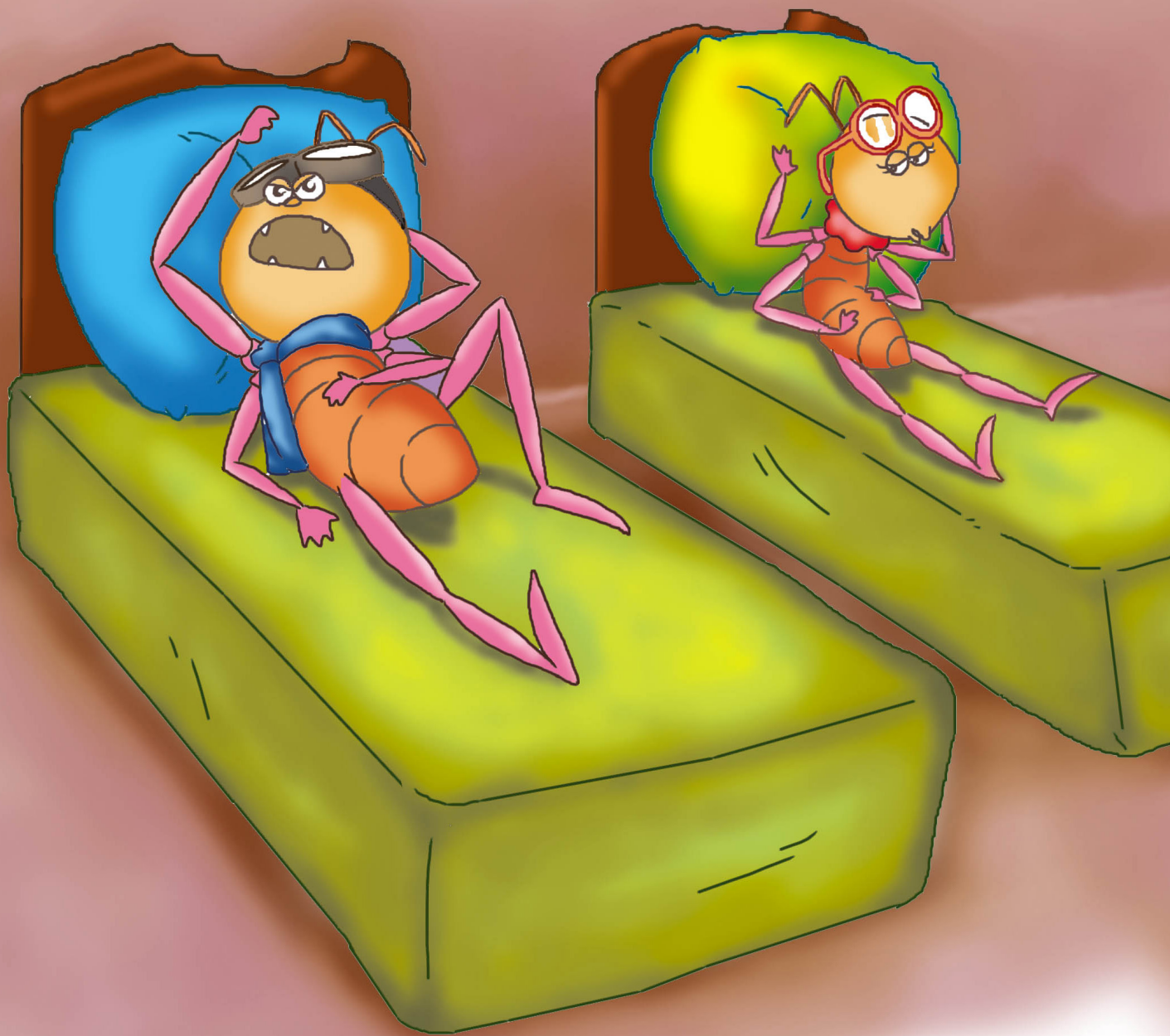


Kulit Dido menjadi merah dan gatal



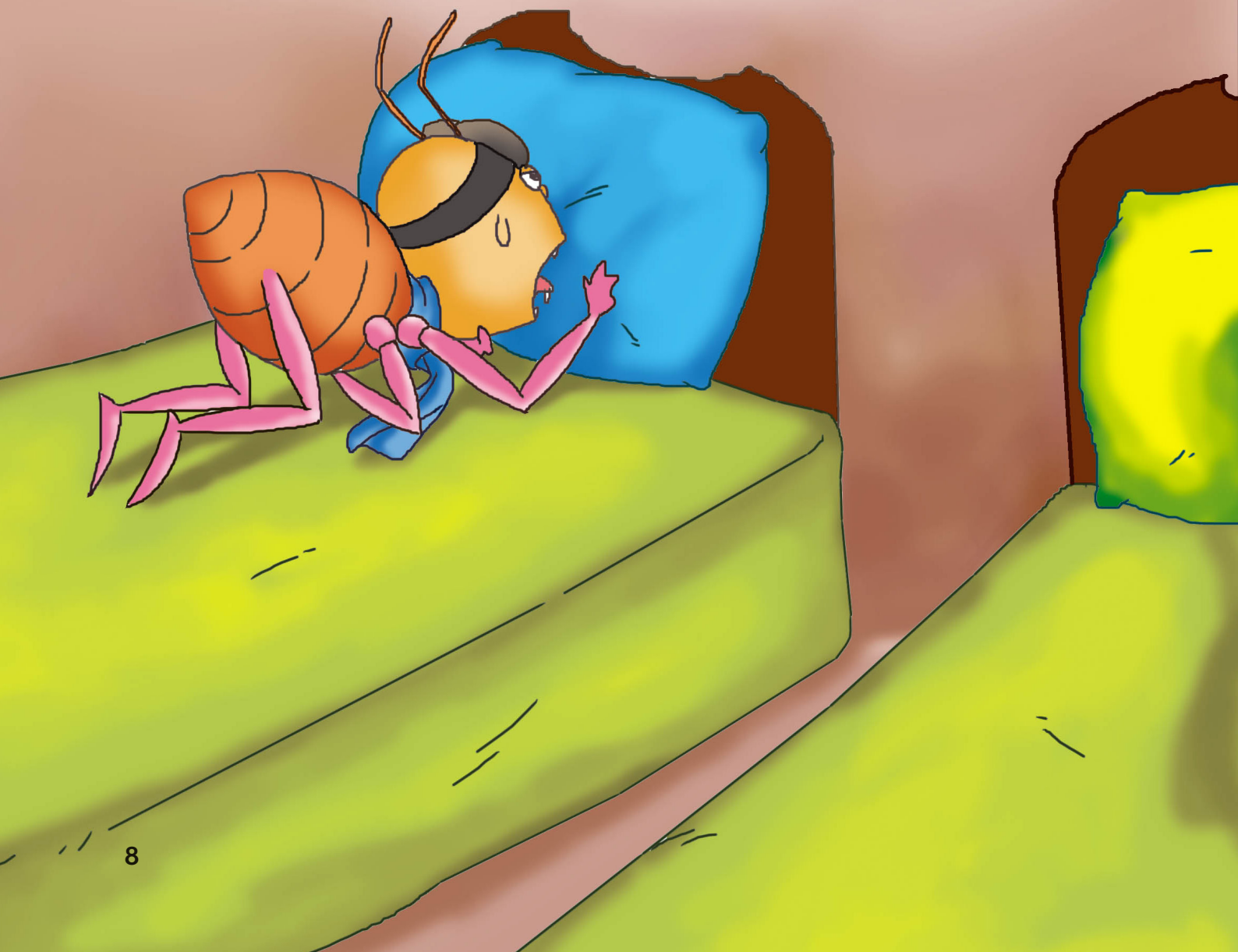
Namun, kasur terasa kering sekali
dua minggu ini.

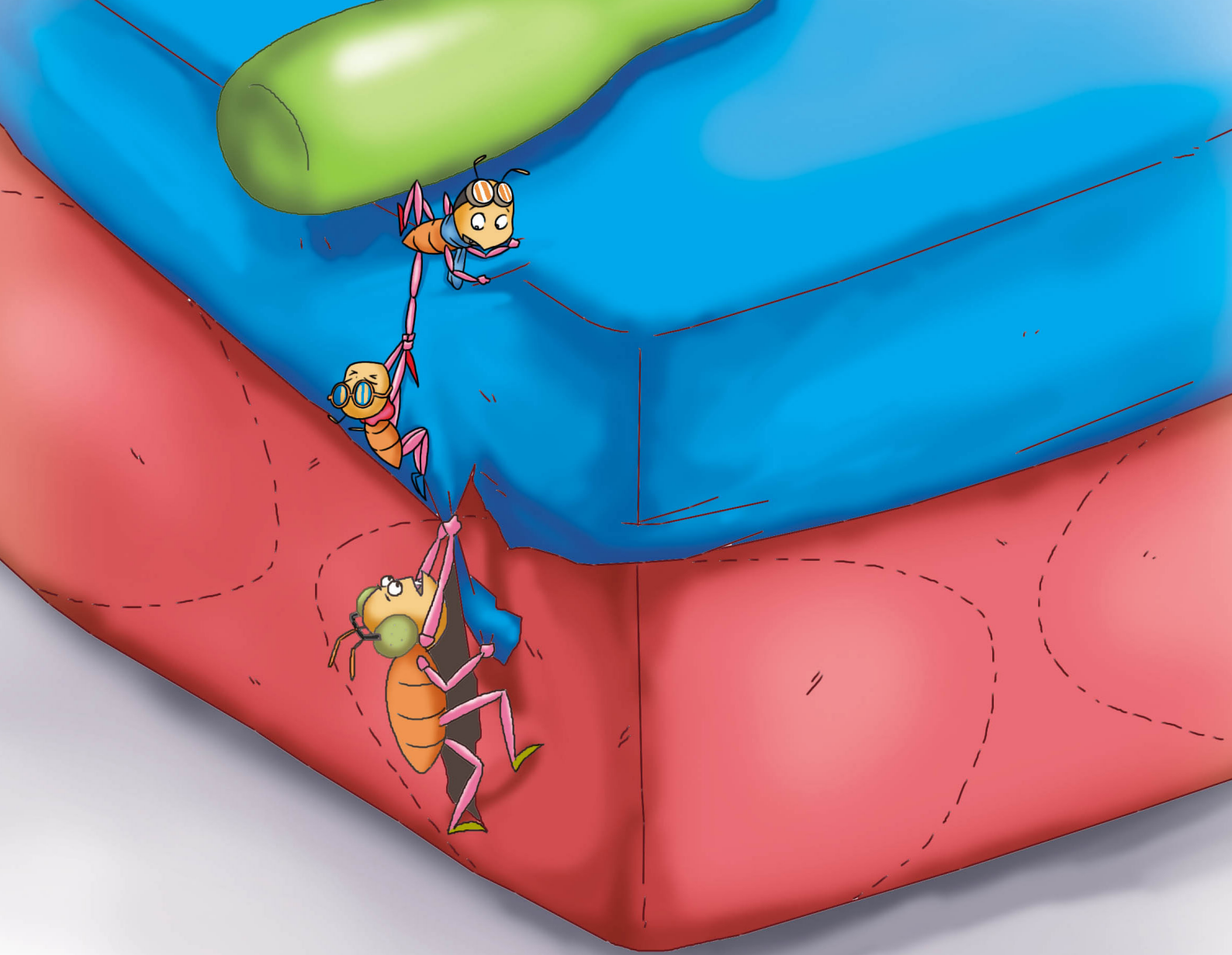




Kulit kami pun kering dan perih.

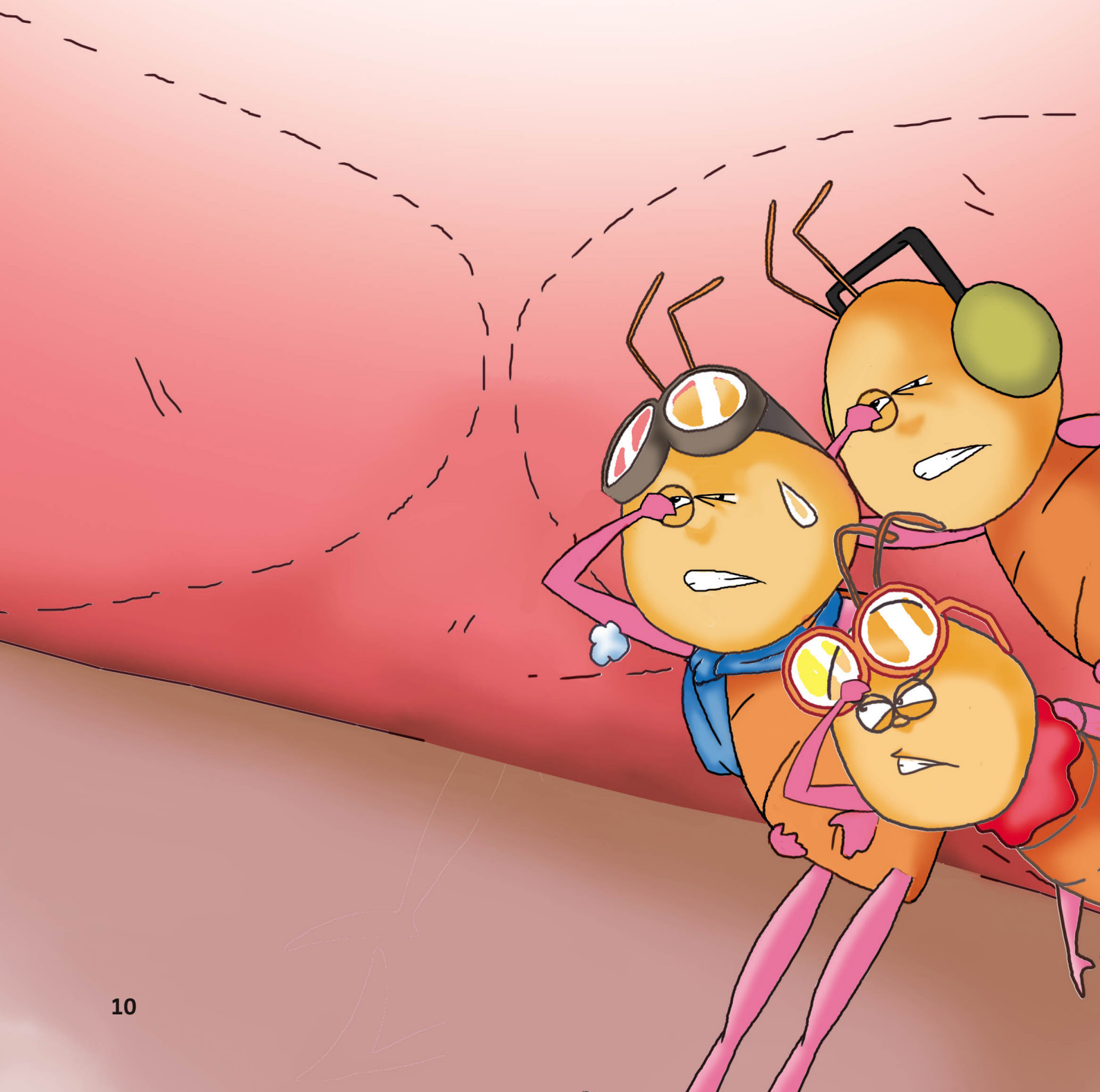
Kami sangat kehausan.





Kami memeriksa keluar kasur.
Ada apa di luar sana?

Aduh, silau sekali!



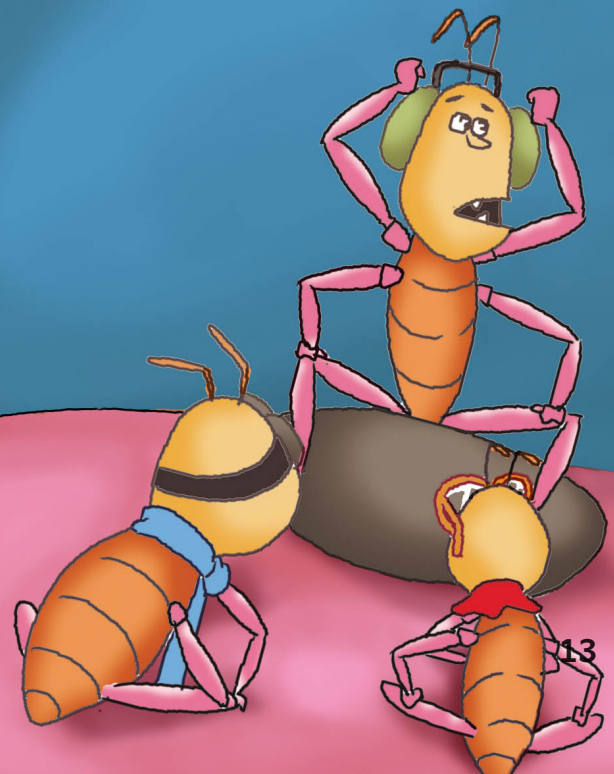


Kasur ini ternyata dipindahkan
ke kamar yang terang!
Lo, Dido mau diajak ke mana ya?

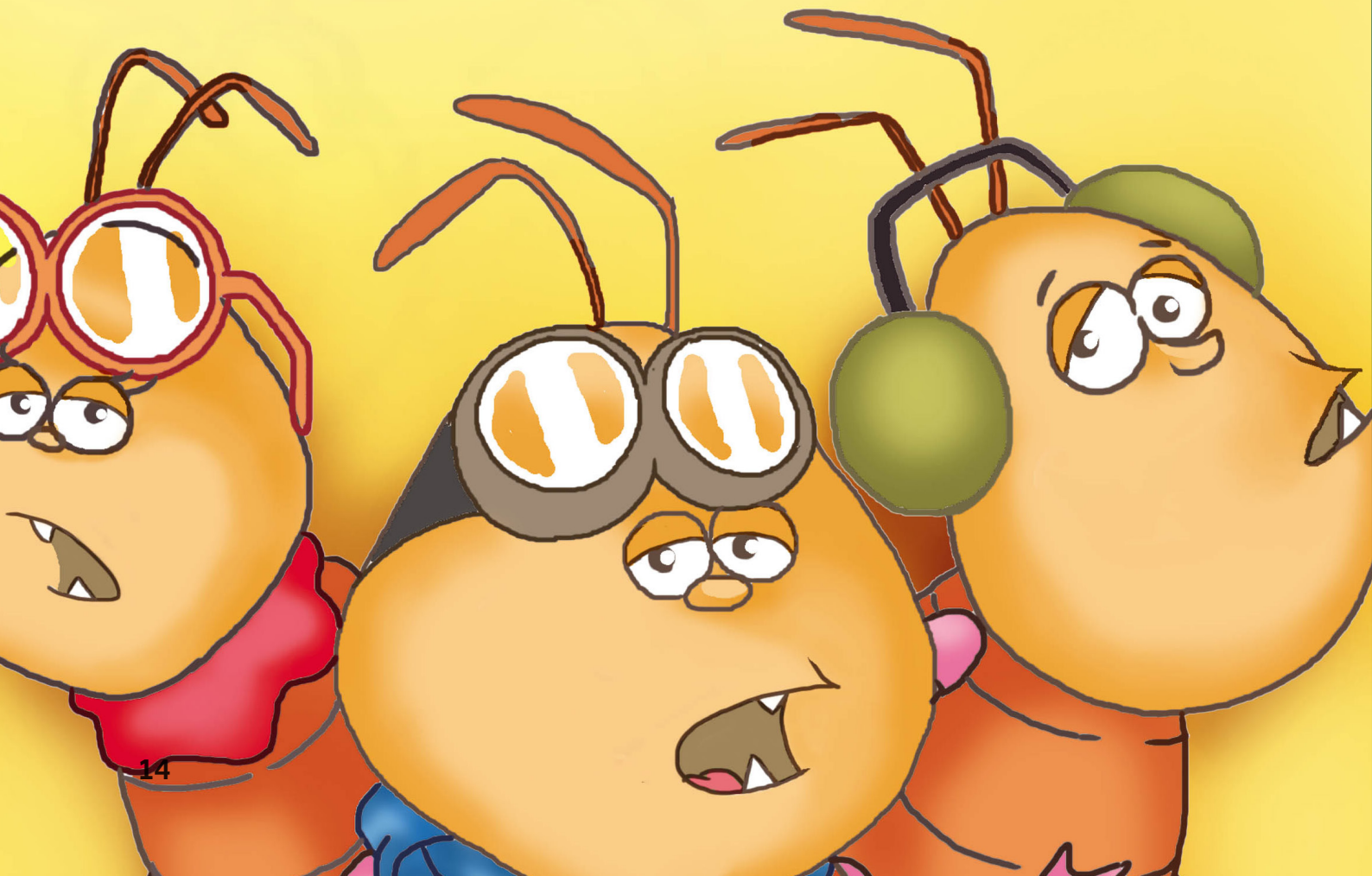


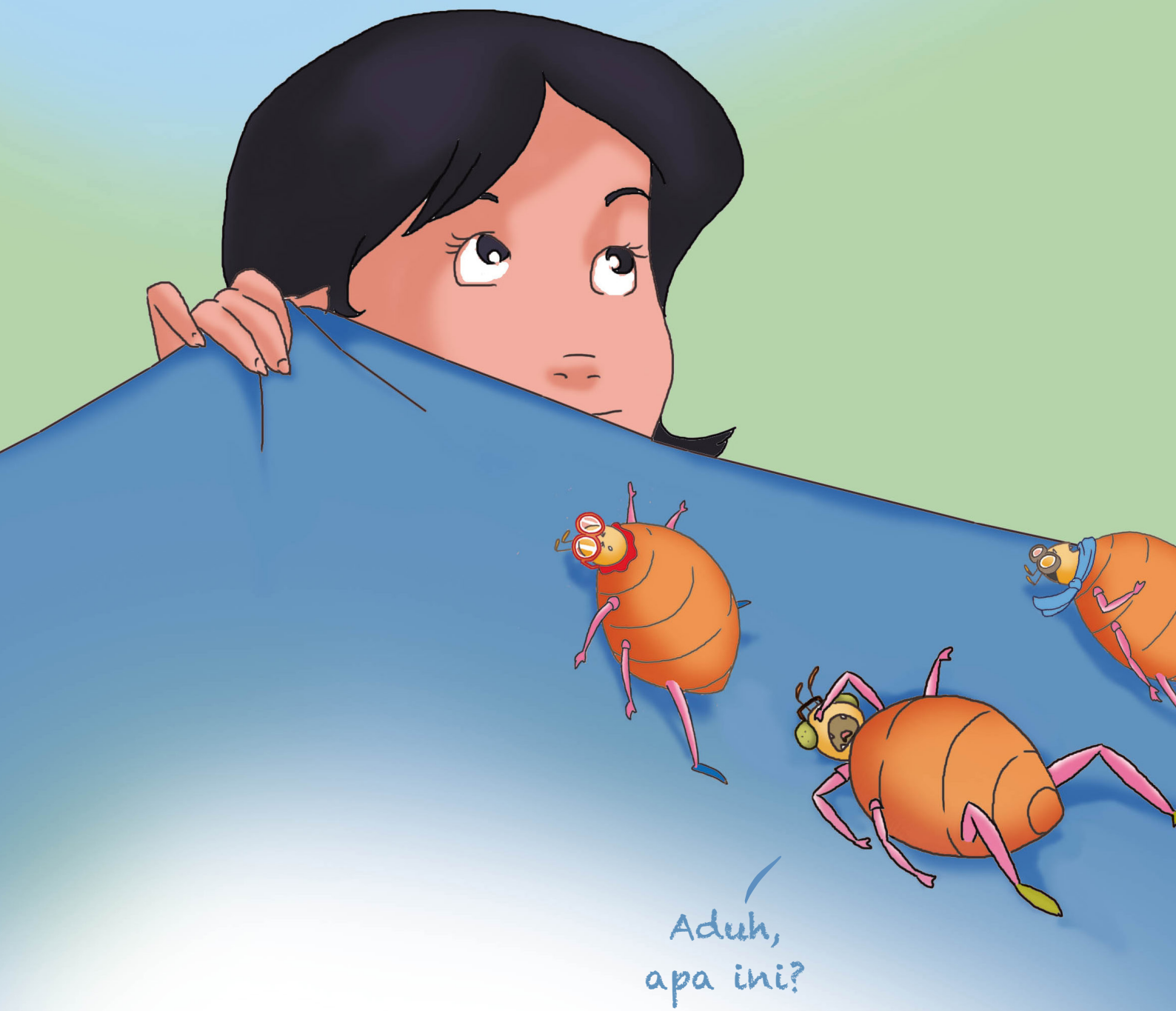
Oh, Dido sudah bisa buang air di kamar mandi!

Dido tidak mengompol lagi.
Pantas saja kasur ini
kering dan bersih.



Huh, tidak enak!







Ayo, kita pergi saja!
Kita cari kasur penuh ompol
di rumah yang lain.

Biodata



Penulis

Audelia Agustine menekuni dunia menulis dan menggambar sejak tahun 2005. Kesukaannya akan dunia literasi banyak dipengaruhi oleh kebiasaan sang ibu membacakan cerita sebelum tidur di masa kecilnya. Sekarang ia tinggal di Salatiga bersama keluarga kecilnya.



Ilustrator

P. Imam Budi Santoso atau sering disebut Must Budi, mengeksplorasi dan mengimajinasikan apa yang dilihat dan dirasakan dalam bentuk visual. Must Budi bekerja sebagai ilustrator dan komikus sejak tahun 2001 hingga sekarang. Pada tahun 2013--2018 ia ikut ambil bagian dalam proyek film kartun layar lebarnya yang pertama.



Penyunting

Dony Setiawan lahir di Ponorogo, 21 April 1976. Penyunting bekerja di Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan (BPBP), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejak tahun 2001. Selain menggeluti penyuluhan dan penyuntingan bahasa Indonesia, selama bekerja di BPBP penyunting juga menangani penyusunan bahan ajar dan bahan tes bahasa Indonesia dan bahasa asing. Penyunting dapat dihubungi melalui pos-el dony.setiawan@kemdikbud.go.id dan Instagram @donymawaite.

Kuri, Kiki, dan Kaka Kutu hidup nyaman di dalam sebuah kasur. Pada suatu hari, kulit mereka terasa kering dan Kaka haus sekali. Kuri terpaksa keluar kasur untuk memeriksa keadaan. Wah, ternyata Dido, anak kecil yang menempati kasur tempat tinggal mereka, belajar buang air ke kamar mandi! Kasur tidak lagi penuh ompol.

Kuri, Kiki, dan Kaka mengeluh. Huh, hidup jadi tak nyaman lagi! Kira-kira apa, ya, yang mereka lakukan? Apakah mereka akan tetap tinggal di kasur Dido?

Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Pusat Perbukuan, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0315/G6.2/PB/2019 Tanggal 23 September 2019 tentang Penetapan Buku Pengayaan Pengetahuan, Pengayaan Kepribadian Fiksi dan Pengayaan Kepribadian Nonfiksi sebagai Buku Nonteks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan sebagai Sumber Belajar pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.